

THE INFLUENCE OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS) APPLICATION ON ENHANCEMENT OF FOOD AND BEVERAGE EMPLOYEE PERFORMANCE AT SWISS – BELHOTEL TUBAN

Ni Ketut Bagiastruti¹, Putu Eka Krisna Yuda²
Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali
utie_72mrt@yahoo.com

ABSTRACT

The goal of this research is to know the influence of Occupational Health and Safety (OHS) application to Enhancement of Food and Beverage employee performance at Swiss – Belhotel Tuban. The technic of collecting data in this research is using questionnaire and Appraisal Form. The sample technic used is population sample which take 48 respondents. Data analysis techniques in this research using simple linear regression analysis, simple correlation analysis, determination test, and T test using SPSS 22.0. the result of this research is showed that the variable of Influence of Occupational Health and Safety (OHS) Application have a significant effect to the Food and Beverage Employee Performance at Swiss – Belhotel Tuban. T test is showed that the variable of Influence of Occupational Health and Safety (OHS) Application partialy have a significant effect to Food and Beverage Employee Performance at Swiss – Belhotel Tuban. The variable of Influence of Occupational Health and Safety (OHS) have a strong effect to the Food and Beverage Department at Swiss – Belhotel Tuban. The determination test showed that the percentage of independent variable of Influence of Occupational Health and Safety (OHS) to dependent variable Employee Performance is 62,6% and 37,5 remaining is influence from other variable that not include in this research.

Keywords: *Occupational Health and Safety (OHS), Occupational Health and Safety, Management System (OHSMS), Performance, Food and Beverage*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan pada departemen *Food and Beverage* Swiss – Belhotel Tuban. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuisioner dan *Appraisal Form*. Metode penentuan sampel menggunakan *Population Sample* dengan 48 responden dari karyawan *Food and Beverage Service* dan *Food and Beverage Kitchen*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, analisis korelasi sederhana, uji determinasi, uji T dengan SPSS 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan *Food and Beverage* di Swiss – Belhotel Tuban. Uji T menunjukkan bahwa variabel Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan *Food and Beverage* di Swiss – Belhotel Tuban. Variabel Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki pengaruh yang sangat kuat pada departemen *Food and Beverage* di Swiss – Belhotel Tuban. Uji determinasi menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel bebas Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap variabel bebas Kinerja Karyawan sebesar 62,6% dan sisanya 37,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), SMK3, Kinerja, Food and Beverage*

PENDAHULUAN

Karyawan di perhotelan, khususnya pada departemen *Food and Beverage*, adalah salah satu yang sangat besar risikonya mengalami kecelakaan kerja, karena

kondisi lingkungan kerja yang licin dan sangat panas, yang mengakibatkan kehilangan konsentrasi karyawan itu sendiri dan dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Maka dari itu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan (K3) wajib diterapkan oleh setiap perusahaan, agar para karyawan memiliki kesadaran akan arti penting Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak hanya untuk diri sendiri akan tetapi juga untuk orang – orang yang berada di lingkungan kerja mereka.

Selain peran dari perusahaan itu sendiri, peran pemerintah juga sangat penting dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Penilaian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pada BAB I Pasal 2 ayat 1 berbunyi : “Setiap perusahaan wajib Menerapkan SMK3 yang terintegrasi dengan sistem di perusahaan”, dan ayat 2 yang berbunyi : “Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku bagi perusahaan : mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 (seratus) orang; atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi”. Jadi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sangat wajib diterapkan oleh setiap perusahaan agar bisa memperkecil angka kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia, khususnya pada perhotelan. Mengingat perusahaan-perusahaan berkembang pesat dan sumber daya manusia yang dibutuhkan semakin tinggi, maka potensi bahaya dan resiko yang terjadi juga semakin besar salah satunya pada sektor perhotelan. Seperti yang kita ketahui, setiap departemen di dalam perhotelan memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi, termasuk di departemen *Food and Beverage*. Ika hal itu terjadi, maka biaya perbaikan lingkungan kerja yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja tersebut akan dikeluarkan oleh perusahaan. Anggaran yang dikeluarkan perusahaan untuk perbaikan lingkungan kerja sangat besar dan juga akan berdampak pada produktivitas kerja karyawan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul: “Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan *Food and Beverage* di Swiss – Belhotel Tuban”.

Berdasarkan rumusan di atas dapat dimunculkan permasalahan yaitu Adakah pengaruh penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja karyawan *Food and Beverage* di Swiss – Belhotel Tuban serta Bagaimana kinerja karyawan *F & B Service* di Swiss – Belhotel Tuban ?

METODE PENELITIAN

Menurut Henri dan Zahrida (2015:71) Karyawan atau *employees* adalah orang yang secara langsung melakukan kegiatan – kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, pada BAB I pasal 1 ayat (2) yang berbunyi : “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”. Jadi pada dasarnya, tenaga kerja atau karyawan dituntut dapat membuat sebuah produk barang dan/atau jasa untuk dapat mencapai tujuan sebuah perusahaan tersebut, yaitu mendapatkan profit bagi perusahaan dan juga untuk karyawannya.

Jadi kesimpulan dari pemaparan para ahli diatas tentang pengertian karyawan adalah orang yang mampu melakukan sebuah pekerjaan di perusahaan atau organisasi tertentu dan dapat menciptakan profit atau sebuah barang/jasa bagi perusahaan tersebut. Kinerja karyawan sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Menurut Torang (2013:74) Kinerja adalah kuantitas dan atau kualitas hasil kerja individu atau sekelompok di dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standar operasional prosedur, kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi.

Menurut Sinambela (2016:483) Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggungjawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian kinerja di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) atau tugas yang dilaksanakan individu maupun kelompok dalam suatu pekerjaan yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar demi kepuasan perusahaan atau individu itu sendiri. Kinerja karyawan akan semakin meningkat apabila karyawan dapat bekerja dengan aman dan nyaman. Menurut Sinambela (2016:366) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar organisasi atau tempat kerja tersebut, sehingga pegawai dapat melakukan pekerjaannya dengan tenang dan motivasi yang tinggi. Menurut Mangkunegara (2001:163) Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk

menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya, dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Dari uraian diatas tersebut, dapat dikemukakan bahwa Keselamatan Dan Kesehatan Kerja dapat di definisikan sebagai suatu pemikiran yang mendasari pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja atau orang lain disekitar lingkungannya.

Menurut Serdamayanti (2009:118), indikator keselamatan kerja terdiri dari 3 faktor, yaitu Lingkungan Kerja, setiap lingkungan kerja memiliki tingkat resiko kecelakaan yang berbeda – beda tergantung bagaimana kita membuat lingkungan kerja kita menjadi seaman dan nyaman mungkin. Faktor manusia, yang terdiri dari : Faktor fisik dan mental, misalnya kurang penglihatan dan pendengaran, otot lemah, reaksi mental lambat, lemah jantung atau organ lain, emosi dan syaraf tidak stabil, serta lemah badan atau sedang sakit. Pengetahuan dan ketrampilan, misalnya kurang memperhatikan metode kerja yang baik dan aman, kebiasaan yang salah, dan kurang pengalaman. Sikap, misalnya kurang minat terhadap suatu pekerjaan, kurang teliti, malas, sombong, tidak peduli akan suatu akibat. Faktor alat dan mesin kerja yang meliputi : Penerangan yang kurang, Alat – alat kerja yang tidak terawat dengan baik, Kerusakan teknis. Oleh karenanya didalam upaya menangani faktor – faktor di atas secara baik diperlukan syarat sebagai berikut:

- 1) Manusia atau tenaga kerja harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup di dalam melaksanakan pekerjaan serta jumlah tenaga kerja yang menangani pekerjaan harus cepat.
- 2) Bahan – bahan dan peralatan/mesin yang digunakan harus sesuai dengan unsur yang diterapkan demikian pula harus dilengkapi dengan alat-alat pengaman yang memadai selama penanganannya

Dana harus cukup dalam dalam menunjang segala aktivitas manajemen dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan upaya keselamatan dan kesehatan kerja dan didukung oleh seluruh unsur manajemen dan merupakan metode yang terbaik

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah : Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), peneliti akan menelusuri pengaruh penerapan Keselamatan

dan Kesehatan Kerja (K3) karyawan *Food and Beverage* di Swiss – Belhotel Tuban terhadap kinerja karyawan di lingkungan tempat kerjanya. Faktor – faktor yang akan penulis gunakan dalam penelitian adalah : yang peneliti gunakan yaitu pada Keselamatan Kerja : Jaminan Keselamatan Ketenagakerjaan, *Standard Operating Procedure* (SOP), dan Alat Pelindung Diri (APD). Dan untuk Kesehatan Kerja : Jaminan Kesehatan, Fasilitas Kesehatan, dan Layanan Kesehatan.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel *dependent* dan *variable independent* dan pembagian variabel yaitu Variabel *dependent* (Y) adalah kinerja karyawan yang terdapat pada departemen *Food and Beverage* di Swiss-belhotel Tuban. Variabel *Independent* (X) yaitu Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja. Adapun indikator yang peneliti gunakan dalam variabel *independent* (X) . Kinerja karyawan atau variabel *dependent* (Y) merupakan hasil kerja yang dicapai oleh para karyawan baik secara kualitas maupun kuantitas. Dalam variabel kinerja karyawan ini terdapat lima indikator sebagai pengukur yaitu : kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data berupa :Data kualitatif adalah data yang tidak dinyatakan dalam suatu angka, melainkan berupa keterangan – keterangan, misalnya jenis kamar yang dijual di hotel A, proses kerja karyawan *Food and Beverage*, dan lain - lain. Maka dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai data kualitatif adalah fasilitas yang disediakan pihak manajemen Swiss – Belhotel Tuban baik yang disediakan bagi tamu maupun karyawan sendiri, struktur organisasi *Food and Beverage Department* Swiss – Belhotel Tuban. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka – angka, misalnya harga kamar, tingkat hunian kamar, jumlah karyawan, dan lain – lain. Pada penelitian ini data tersebut berguna untuk menganalisis kinerja karyawan di departemen *Food and Beverage* di Swiss – Belhotel Tuban. Sumber data dalam penelitian ini ialah : Keselamatan Kerja, *Standard Operasional Procedure* (SOP), Alat pelindung Diri (APD), Kesehatan Kerja, dan fasilitas Kesehatan. Data dikumpulkan menggunakan empat metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, metode kuisioner, metode wawancara, metode observasi, yang terakhir adalah metode dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Secara geografis, Swiss – Belhotel Tuban terletak di Jalan Kubu Anyar, Desa Adat Kuta, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Akses menuju hotel cukup baik, hanya saja sering terjadi macet di sekitar hotel pada siang sampai sore hari, karena lokasi hotel dekat dengan pusat keramaian seperti mall, restoran, pantai, dan beberapa tempat hiburan lainnya. Jalan raya di sekitar hotel sudah diaspal dan jarak dari bandara menuju hotel sangat dekat, yaitu 5 menit atau sekitar 1,5 kilometer.

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap *Food and Beverage* di Swiss – Belhotel Tuban dengan jumlah 48 orang. Hal ini sesuai dengan metode yang penulis sudah paparkan pada BAB III, dimana dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi yang ada di Swiss – Belhotel Tuban, yaitu karyawan tetap *Food and Beverage* sebanyak 48 orang. Berdasarkan dari jumlah responden sebanyak 48 orang, pertanyaan pada kuesioner diklasifikasikan berdasarkan departemen, usia, jenis kelamin, dan lama bekerja di hotel tersebut. Pengelompokkan responden pada penelitian ini bertujuan agar memberikan gambaran umum dari responden yang diteliti secara jelas. Berikut gambaran responden secara keseluruhan yang penulis akan paparkan :

1) Gambaran Responden Menurut Umur

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Umur

UMUR	JUMLAH	PERSENTASE
20 – 25 Tahun	37	77 %
26 – 29 Tahun	3	6 %
> 30 Tahun	8	17 %
JUMLAH	48	100 %

Pada table 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden dengan umur antara 20 sampai 25 tahun lebih banyak daripada responden dengan umur antara 26 sampai 29 tahun dan lebih dari 30 tahun. Jadi artinya bahwa karyawan tetap *Food and Beverage* Swiss – Belhotel Tuban lebih banyak berumur antara 20 sampai 25 tahun.

2) Gambaran Umum Responden Menurut Departemen

Tabel 4.2
Responden Menurut Departemen

DEPARTEMEN	JUMLAH	PERSENTASE
<i>Food and Beverage Service</i>	23	48 %
<i>Food and Beverage Kitchen</i>	25	52 %
JUMLAH	48	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah,
Pada table 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden pada departemen *Food and Beverage Kitchen* lebih banyak daripada departemen *Food and Beverage Service* dengan hanya selisih 4 % dari masing – masing persentase. Artinya bahwa karyawan tetap pada departemen *Food and Beverage Kitchen* lebih banyak daripada karyawan tetap pada departemen *Food and Beverage Service* di Swiss – Belhotel Tuban.

Gambaran Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.3
Responden Menurut Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
Laki – Laki	36	75 %
Perempuan	12	25 %
JUMLAH	48	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah,
Pada tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin dengan jumlah responden terbanyak adalah jenis kelamin laki – laki dengan persentase 75 %. Sedangkan jenis kelamin perempuan sebesar 25 %. Artinya karyawan tetap dengan jenis kelamin laki – laki memiliki jumlah terbanyak daripada perempuan pada departemen *Food and Beverage* di Swiss – Belhotel Tuban.

3) Gambaran Responden Menurut Lama Bekerja

Tabel 4.4

LAMA BEKERJA	JUMLAH	PERSENTASE
0 – 1 Tahun	14	29 %
> 1 Tahun	34	71 %
JUMLAH	48	100 %
Sumber : Data Primer yang diolah,		

Pada tabel 4.4 diatas, dapat dijelaskan bahwa peneliti mendapatkan karyawan dengan lama bekerja dari 0 sampai dengan 1 Tahun sebanyak 29 %. Sedangkan karyawan dengan lama bekerja lebih dari 1 tahun sebanyak 71 %. Artinya bahwa karyawan tetap yang bekerja lebih dari 1 tahun lebih banyak daripada karyawan yang bekerja antara 0 sampai dengan 1 tahun.

Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson) yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Hasil uji validitas kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pengaruh
Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X)**

No. Item	r_{xy}	$r_{tabel} (0,05;48)$	Keterangan
1	0,771	0,3	Valid
2	0,619	0,3	Valid
3	0,693	0,3	Valid
4	0,356	0,3	Valid
5	0,665	0,3	Valid
6	0,522	0,3	Valid
7	0,507	0,3	Valid
8	0,485	0,3	Valid
9	0,611	0,3	Valid
10	0,351	0,3	Valid
11	0,617	0,3	Valid
12	0,483	0,3	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah,

Hasil perhitungan uji validitas terhadap kuesioner variabel Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner semuanya valid. Item kuesioner dinyatakan valid karena r_{xy} untuk item tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,3. Maka dapat disimpulkan dari hasil uji validitas dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner variabel Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja dinyatakan valid dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas *Appraisal Form* Untuk Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No. Item	r_{xy}	$r_{tabel} (0,05;30)$	Keterangan
1	0,648	0,3	Valid
2	0,633	0,3	Valid
3	0,622	0,3	Valid
4	0,545	0,3	Valid
5	0,701	0,3	Valid
6	0,501	0,3	Valid
7	0,555	0,3	Valid
8	0,393	0,3	Valid
9	0,552	0,3	Valid
10	0,663	0,3	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah,

Pada table 4.6 di atas, hasil perhitungan uji validitas terhadap *Appraisal Form* variabel Kinerja Karyawan (Y) menunjukkan bahwa seluruh item *Appraisal Form* semuanya valid. Item *Appraisal Form* dinyatakan valid untuk semua item *Appraisal Form* (r_{xy}) lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,3. Dari hasil uji validitas dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan dalam *Appraisal Form* variabel Kinerja Karyawan (Y) dinyatakan valid dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha, dimana hasil uji reliabilitas kuesioner variabel X dan *Appraisal Form* variabel Y memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	r_{11}	Alpha	Keterangan
Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja	0,791	0,60	Reliabel
Kinerja Karyawan	0,805	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah,

Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner variabel Penerapan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja (X) dan *Appraisal Form* variabel Kinerja Karyawan (Y) diperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) masing-masing sebesar 0,791 dan 0,805. Nilai r_{11} tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,5\%$ yaitu sebesar 0,361 sehingga kuesioner dan *Appraisal Form* dinyatakan reliabel (andal). Nilai koefisien reliabilitas kuesioner dan *Appraisal Form* tersebut berada pada ketetapan reliabilitas kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan melalui kuesioner variabel Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja dan *Appraisal Form* variabel Kinerja Karyawan dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

Setelah peneliti melakukan uji coba (*try out*) kuesioner, kemudian peneliti menyebarkan 48 eksemplar kuesioner secara langsung kepada 48 responden untuk menguji Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan sebagaimana tujuan peneliti dan rumusan hipotesis di depan, dikumpulkan data dari jawaban 48 responden seperti yang ditampilkan pada lampiran 3 yang terdiri dari Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dijadikan variabel bebas (X) dan Kinerja Karyawan dijadikan variabel terikat (Y). Selanjutnya data lampiran 3, 4, dan 5 diproses menggunakan program SPSS for Windows versi 22.0

Selanjutnya dilakukan analisis yang meliputi analisis persamaan regresi linier sederhana, determinasi dan uji signifikan dengan menggunakan nilai sig pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) terhadap variabel terikat Kinerja Karyawan (Y), dengan persamaan umum :

$$Y = a + bX$$

Dalam penelitian ini:

Y = Variabel dependen (Kinerja Karyawan)

X = Variabel independen (Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3))

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi variabel Penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja

Dari hasil perhitungan dapat disajikan Tabel 4.8 yang memuat koefisien regresi linier sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	50.620	3.656		13.846	.000		
Keselamatan	.728	.083	.791	8.782	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai konstanta a dan koefisien regresi variabel

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (B), yaitu sebagai berikut :

$$a = 50,620$$

$$b = 0,728$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana pengaruh variabel bebas Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) (X) terhadap variabel terikat Kinerja Karyawan (Y) sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 50,620 + 0,728 X$$

Dari hasil persamaan yang diperoleh ini, dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) terhadap variabel terikat Kinerja Karyawan (Y) di atas adalah sebagai berikut : Terdapat pola pengaruh positif variabel bebas Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) terhadap variabel terikat Kinerja Karyawan (Y). Apabila nilai variabel bebas Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) besarnya sama dengan 0, maka nilai variabel terikat Kinerja

Karyawan (Y) adalah sebesar konstanta (a), yaitu 50,620 satuan. Hal ini didapat dari perhitungan : $Y = a + bX$, $Y = 50,620 + 0,728 (0)$, $Y = 50,620 + 0$, $Y = 50,620$. Ini berarti, apabila tidak memperhatikan skor Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) (X) maka Kinerja Karyawan (Y) adalah hanya sebesar 50,620 satuan. Apabila nilai variabel bebas Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) meningkat satu satuan, maka persamaan regresi linier sederhana tersebut akan menjadi : $Y = a + bX$, $Y = 50,620 + 0,728 (1)$, $Y = 50,620 + 0,728$. $Y = 51,348$. Ini berarti apabila Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) besarnya satu satuan, maka besarnya Kinerja Karyawan (Y) meningkat dari 50,620 satuan menjadi sebesar 51,348.

Berdasarkan pernyataan di atas secara umum dapat dinyatakan bahwa Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) memiliki pola pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan (Y). ini menunjukkan bahwa apabila Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) ditingkatkan maka kinerja karyawan (Y) akan meningkat. Sebaliknya apabila Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) berkurang, maka akan terjadi penurunan pada Kinerja Karyawan (Y). Analisis korelasi sederhana ini dimaksudkan adalah untuk mengetahui keeratan antara variabel bebas Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) dengan variabel terikat Kinerja Karyawan (Y) untuk mengetahui hubungan yang terjadi. Dari hasil perhitungan, dapat disajikan Tabel 4.9 berikut yang memuat koefisien korelasi sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Sederhana
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.618	2.33453

a. Predictors: (Constant), Keselamatan dan Kesehatan Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : Lampiran

Dari Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui hasil analisis korelasi sederhana (r) di dapat korelasi antara variabel bebas Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) dengan variabel terikat Kinerja Karyawan (Y) adalah 0,791. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi

hubungan yang kuat antara variabel Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) dengan variabel Kinerja Karyawan (Y) karena berada direntang 0,60 – 0,799. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif berarti semakin tinggi perhatian terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja maka semakin meningkat kinerja karyawan.

Analisis Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) secara serentak terhadap variabel terikat Kinerja Karyawan (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel bebas Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel terikat Kinerja Karyawan (Y). Dari hasil perhitungan pada lampiran 5 dapat disajikan pada Tabel 4.10 berikut yang memuat koefisien korelasi kwadrat (R-Square) sebagai berikut :

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Kuadrat (R – Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.618	2.33453

a. Predictors: (Constant), Keselamatan dan Kesehatan Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : Lampiran 5

Dari Tabel 4.10 di atas, dapat diketahui hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output Model Summary dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Berdasarkan output diperoleh angka R² (R – Square) sebesar 0,626 atau (62,6%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel bebas Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) terhadap variabel terikat Kinerja Karyawan (Y) sebesar 62,6%. Sedangkan sisanya sebesar 37,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam metode penelitian ini. Berdasarkan hasil Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Kinerja Karyawan (Y), maka dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai *Sig.*

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada Departemen *Food and Beverage* Swiss – Belhotel Tuban, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian, Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. Dilihat dari uji determinasi yang menunjukkan bahwa variabel bebas Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh sebesar 62,6% terhadap Kinerja Karyawan. Sedangkan sisanya 37,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil hipotesis, dilihat dari Nilai t hitung $>$ t tabel ($8,782 > 2,000$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel bebas Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X) dengan variabel terikat Kinerja Karyawan (Y). Kondisi awal karyawan *Food and Beverage* di Swiss – Belhotel Tuban adalah mereka belum mengetahui manfaat dari penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sehingga kinerja karyawannya belum dipengaruhi oleh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Setelah dilakukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada karyawan khususnya departemen *Food and Beverage*, bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan.

Saran – Saran

Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja memiliki dampak yang penting dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada karyawan tetap di Swiss – Belhotel Tuban khususnya pada departemen *Food and Beverage*. Kebijakan yang sudah diterapkan oleh pihak manajemen hotel memberikan dampak yang positif di dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja, contohnya seperti memberikan pelatihan dan praktek langsung mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang sangat penting diketahui oleh karyawan khususnya *Food and Beverage Kitchen* dan tahap – tahap menyelamatkan diri sendiri dan para tamu jika terjadi kebakaran. Alangkah baiknya jika setiap karyawan diberikan pelatihan dan sertifikasi K3, sehingga karyawan

tersebut sudah mengerti betapa pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dan dapat mempraktekkannya pada saat bekerja. Dan juga ditambah lagi fasilitas *Safety Sign* berupa peringatan lantai licin di sekitar area Swiss Café Restaurant dan jalan masuk ke *back area*, agar kinerja karyawan khususnya *waiter/waitress* tidak terganggu dan mereka bisa bekerja dengan aman. Mengingat Swiss Café Restaurant sangat dekat dengan fasilitas kolam renang dan kondisi di sekitar kolam renang basah dan licin.

Dilihat dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pihak hotel, Swiss – Belhotel Tuban sudah bekerja sama dengan beberapa klinik dan rumah sakit yang berada di dekat hotel. Jadi karyawan yang sakit bisa dirujuk ke klinik atau rumah sakit tersebut, atau bisa saja dipulangkan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada kinerja karyawan yang lain. Maka dari itu, disarankan agar Swiss – Belhotel Tuban menyediakan fasilitas klinik kesehatan yang dapat berguna bagi karyawan maupun tamu yang menginap di hotel dimasa yang akan datang. *Standard Operating Procedure* (SOP) mengenai keselamatan kerja pada masing – masing departemen masih bersifat umum, artinya seluruh departemen memiliki standar kerja yang sama. Disarankan agar Swiss – Belhotel Tuban memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) khusus tiap departemennya, karena setiap departemen khususnya *Food and Beverage* memiliki standar kerja yang berbeda dengan melaksanakan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Henki Idris Issakh dan Zahrida Wiryawan. 2015. *Pengantar Manajemen Edisi 2*. Jakarta: In Media
- Ike Rachmawati Kusdyah. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya
- Ramli, Soehatman. 2010. *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*. Jakarta: Dian Rakyat
- _____. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sambodo, Agus., dan Bagyono. 2006. *Dasar – Dasar Kantor Depan Hotel*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sedarmayanti, Hj. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Sinambela, Lija Poltak. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syartini, Titi. 2010. *Penerapan SMK3 Dalam Upaya Pencegahan*

Kecelakaan Kerja Di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang

Yuliana, Ni Luh Putri. 2016. *Pengaruh Penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Hotel Lumbung Villa Bali* (Skripsi). Badung: Politeknik Negeri Bali

International Labour Organization (ILO) Jakarta: Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana Untuk Produktivitas. Modul 5 Edisi Bahasa Indonesia. 2013. Diambil dari: www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro.../---ilo.../wcms_237650.pdf April 2017)